

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah telah mencatat bahwa Islam hadir di Indonesia melalui proses yang panjang, melibatkan banyak sekali pelaku dakwah dengan model dan gaya berdakwah tersendiri. Hal ini disebabkan Islam masuk ke Indonesia berhadapan langsung dengan mayoritas masyarakat petani yang banyak dipengaruhi oleh kepercayaan animisme yang masih cukup kental. Pada saat itu, proses Islamisasi Indonesia terjadi ketika agama Hindu telah mengakar kuat dan mendarah daging dalam masyarakat setempat khususnya Jawa. Islamisasi di kepulauan Nusantara merupakan bentuk penyebaran Islam melalui proses sosial-kultural dan sosial-ekonomi yang dilakukan para penyebar dan saudagar Muslim di seluruh Indonesia.¹

Proses Islamisasi di Indonesia bukan hanya berarti penerimaan ajaran secara menyeluruh tetapi juga suatu bentuk penanaman akidah serta akhlak terhadap perubahan dan tuntutan zaman. Karena pada hakikatnya Islam menyebar bersentuhan langsung dengan kebudayaan Indonesia yang mengalami perubahan dan perkembangan secara terus-menerus. Dalam proses Islamisasi yang diwarnai persambungan dan perubahan itulah gerak pemurnian Islam dengan pembaruan

¹ Sholikhin, *Sejarah Perdaban Islam* (Semarang: RaSAII, 2005), 116.

Proses pemurnian serta pembaruan Islam yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan (1868-1923) disebut dengan gerakan Islam berkemajuan. Ketika dihadapkan dengan kehidupan masyarakat yang semakin modern, keIslaman di Indonesia semakin mengendor karena tergerus dengan era globalisasi yang berorientasi pada dunia Barat yang seakan telah mempengaruhi pemikiran orang-orang Islam pada saat ini. Hal ini telah merubah banyak hal dalam dunia ini salah satunya yang terpengaruh adalah identitas, baik identitas individu maupun kelompok. Muhammadiyah sebagai organisasi Islam juga menyesuaikan diri di tengah derasnya arus globalisasi yang tercipta terutama karena revolusi teknologi komunikasi dan transportasi. Inilah yang melatar belakangi lahirnya identitas baru yang sekarang disandang oleh Muhammadiyah yakni “Islam Berkemajuan”.⁴

Istilah Islam berkemajuan sendiri memang baru populer pada abad kedua dalam eksistensi Muhammadiyah dan menjadi bagian dari substansi pernyataan pikiran Muhammadiyah. Akan tetapi konsep dan ide pokoknya sudah ada semasa hidup KH. Ahmad Dahlan dalam merintis Muhammadiyah fase-fase awal. Di dalam konsep gagasan Islam berkemajuan perspektif Muhammadiyah tersebut terkandung pula pandangan tentang kebangsaan, gerakan pencerahan Islam.⁵

Pada dasarnya, pandangan Islam yang berkemajuan merupakan upaya untuk menggali kembali api pemikiran Islam yang digagas dan diaktualisasikan oleh

⁴ Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Berkemajuan* (Bandung: Mizan, 2016), 25.

⁵ Haedar Nashir, *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah* (Malang: UPT Penerbitan UMM, 2006), 101-103.

kenyataannya Muhammadiyah sejak awal kelahirannya hingga mampu bertahan sampai satu abad lebih tidak lepas dari pandangan Islam yang berkemajuan.

Secara garis besar pandangan KH. Ahmad Dahlan (1868-1923) dalam mengaplikasikan modernisasi pemikiran Islam menuju Islam yang berkemajuan terdapat beberapa point yang dapat dicermati di antaranya: pertama, penekanan dalam bidang pemurnian aqidah. Kedua, kunci persoalan peningkatan kualitas hidup dan Islam yang berkemajuan ialah pemahaman terhadap berbagai ilmu pengetahuan yang sedang berkembang dalam tata kehidupan masyarakat. Ketiga, strategi menghadapi perubahan sosial akibat modernisasi adalah merujuk kembali Al-Qur'an, menghilangkan sikap fatalisme dan sikap taklid serta dilaksanakan dengan menghidupkan semangat ijtihad melalui peningkatan kemampuan berpikir rasional dan mengkaji realitas sosial.⁸

Memang pada hakikatnya, saat ini identitas yang disandang oleh Muhammadiyah adalah Islam berkemajuan. Tetapi sebelum istilah Islam berkemajuan ini muncul, telah banyak istilah-istilah lain yang muncul seiring dengan perkembangan Islam itu sendiri. Sebut saja Islam progresif, Islam modernis, dan Islam puritan. Istilah-istilah tersebut merupakan istilah baru dalam kajian Islam kontemporer yang digunakan oleh para akademisi dan aktivis sejak beberapa tahun ini untuk memberikan label kepada pemahaman-pemahaman dan aksi-aksi umat Islam yang memperjuangkan penegakan nilai-nilai humanis, seperti

⁸ Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan* (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), 346.

Islam berkemajuan tersebut bagaimana jika dikaitkan dan dibandingkan dengan istilah-istilah lain dalam Islam yang telah muncul dan berkembang sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Islam berkemajuan perspektif Muhammadiyah?
2. Bagaimana konsep Islam berkemajuan ditelaah secara epistemologi?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya suatu permasalahan yang perlu dipaparkan dalam suatu rumusan masalah, maka perlu adanya tujuan yang dimaksudkan di antaranya:

1. Mendeskripsikan konsep Islam berkemajuan perspektif Muhammadiyah.
2. Mendeskripsikan konsep Islam berkemajuan ditelaah secara epistemologi.

D. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini memiliki dua manfaat pokok yaitu manfaat dalam hal teoritis dan dalam hal praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat sebagai upaya memberikan kontribusi khasanah pemikiran bagi masyarakat akademik di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya terutama dalam kajian mengenai modernitas pemikiran Islam yang membawa pada pencapaian Islam berkemajuan.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan pengayaan pemahaman warga Muhammadiyah tentang prinsip-prinsip Islam berkemajuan atau arah gerak pemikiran pembaruan Islam KH. Ahmad Dahlan. Bagi masyarakat

umum memiliki manfaat agar mengetahui pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan relevansinya dalam memperbarui paradigma keislaman menjadi Islam yang berkemajuan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama peneliti temukan pada sebuah jurnal yang berjudul *Perspektif KH.Ahmad Dahlan Tentang Pengembangan Masyarakat Islam* yang ditulis oleh Helman Elhany tahun 2013. Dalam penelitian tersebut Helman menyimpulkan bahwa ada tiga aspek yang menjadi acuan masyarakat Islam untuk membangun kemajuan Islam dalam pandangan KH. Ahmad Dahlan. *Pertama*, bidang aqidah dalam memahami ajaran agama yang benar dan kemurian ajaran akan berpengaruh kepada dimensi-dimensi sosial kemasyarakatan, *Kedua*, bidang sosial bahwa normativitas Al-Qur'an itu harus dipadukan dengan perkembangan zaman dan kemanusiaan pada masanya. *Ketiga*, bidang pendidikan, kemajuan dalam bidang pendidikan itu harus diisi dengan norma-norma Islam dengan mengembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman.¹²

Islam Berkemajuan karya Kyai Syuja' tahun 2009. Penelitian ini banyak berbicara tentang sejarah Muhammadiyah dari masa ke masa tentang matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah untuk membangun Islam berkemajuan. Dengan berbekal *believe* dan *purpose* yang kuat, dan disertai sikap

¹² Helman Elhany, *Perspektif KH.Ahmad Dahlan Tentang Pengembangan Masyarakat Islam*, <http://journal.stainmetro.ac.id/index.php/index/index>, diakses pada tanggal 26 mei 2017.

istiqomah yang konsisten, Muhammadiyah dengan beragam amal usahanya berhasil menaikkan taraf hidup puluhan juta rakyat Indonesia. Dalam buku ini juga dijelaskan bahwa suatu pencapaian yang luar biasa telah terealisasikan. Sekolah-sekolah dibangun untuk mencerdaskan anak bangsa, Universitas didirikan guna mencetak guru-guru yang akan diterjunkan ke seluruh pelosok negeri, pesantren dibuat untuk menjaga tradisi ilmu dan mencetak para muballighin yang akan berdakwah di desa-desa. Ranting didirikan di seluruh Indonesia, panti asuhan dibangun untuk mengimplementasikan tauhid sosial yang menjadi visi Muhammadiyah, Rumah Sakit/PKU didirikan di seluruh negeri sebagai ikhtiar mengamalkan Teologi Al-Ma'un. Dan usaha-usaha lainnya terus dan senantiasa dilakukan Muhammadiyah.¹³

Muhammadiyah Jawa karya Ahmad Najib Burhani tahun 2010. Dalam buku ini Najib mengatakan bahwa identitas Muhammadiyah awal identik dengan Jawa. Buku ini juga memaparkan garis besar bagaimana Muhammadiyah memandang budaya Jawa kala itu. menurutnya, sebagai organisasi yang lahir di Yogyakarta, Muhammadiyah tidak bisa dilepaskan dari budaya Jawa.¹⁴

Islam Berkemajuan Untuk Peradaban Dunia karya Alpha Amirrachman dkk tahun 2015. Pandangan “Islam Berkemajuan” yang diusung pada Muktamar ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta bukan sekadar tema retorika, dan bersifat isu belaka,

¹³ Macshuni, *Buku Islam Berkemajuan*, <http://masjidnurulhaq.com/2015/11/18/buku-islam-berkemajuan/html>, diakses pada tanggal 22 Mei 2017.

¹⁴ Suara Muhammadiyah, *Kiayi Dahlan Itu Muhammadiyah Jawa*, http://googleweblight.com/?lite_url=http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/09/kiayi-dahlan-itu-muhammadiyah-jawa/html, diakses pada tanggal 05-02-2017.

tetapi pemikiran yang esensial dan sistematis yang mencandra Muhammadiyah sebagai gerakan pembaruan yang terus-menerus berkiprah dalam memajukan kehidupan umat, bangsa, dan dunia kemanusiaan universal secara terorganisasi. Selanjutnya pada Mukhtamar ke-47 tahun 2015 di Makassar, Muhammadiyah menegaskan jati dirinya sebagai “Gerakan Pencerahan”. Memasuki abad kedua, Muhammadiyah dihadapkan pada tantangan dunia yang sangat kompleks. Kemiskinan, bencana alam, tragedi kemanusiaan, merebaknya kekerasan atas nama agama adalah beberapa di antaranya. Buku ini, yang lahir dari intelektual dan aktivis Muhammadiyah baik yang berada di dalam struktur maupun yang kultural, mencoba mengurai apa yang sudah dan seharusnya dilakukan oleh Muhammadiyah di abad kedua. Harapannya, persyarikatan yang didirikan KH. Ahmad Dahlan ini tidak hanya bermanfaat untuk internal Muhammadiyah, lebih dari itu bermanfaat untuk Republik Indonesia bahkan dunia dan kemanusiaan universal.¹⁵

Muhammadiyah Berkemajuan karya Ahmad Najib Burhani tahun 2016. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa meski secara formal Muhammadiyah menyebut dirinya “gerakan Islam dan dakwah amar makruf nahi mungkar”, tetapi berbagai identitas lain dipakai untuk menyebut gerakan ini. Berbeda dari gerakan Islam Modernis yang berpijak pada ajaran Surah *al-Ma'un*, landasan teologis dari Islam Berkemajuan adalah ajaran K.H. Ahmad Dahlan tentang Surah *al-'Ashr*. Etos dari Surah *al-'Ashr* bukan sekadar berbicara tentang kewajiban menyantuni

¹⁵ Alpha Amirrahman dkk, *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia.*, 349.

orang-orang miskin, tetapi juga kewajiban berproses untuk membentuk peradaban utama. Dimensi waktu menjadi suatu yang dominan dalam *al-'Ashr* dan ini yang dibutuhkan ketika manusia hidup di suatu era di mana waktu menjadi sangat nisbi, terutama karena percepatan teknologi komunikasi dan transportasi.¹⁶

Becoming Muhammadiyah; Autobiografi Gerakan Kaum Islam Berkemajuan karya Agus Purwanto, Hajriyanto Y. Thohari, dkk tahun 2016. Penelitian ini berbicara tentang semenjak kelahirannya, Muhammadiyah membangkitkan kondisi umat Islam dan bangsa Indonesia menuju cita-cita Islam yang berkemajuan sekaligus Indonesia berkemajuan. Kiprah para tokoh Muhammadiyah dalam jangkar sejarah Islam dan bangsa Indonesia merupakan mercusuar yang menerangi etos dan spirit para kader dan warga Muhammadiyah. Karya ini merupakan serpih-serpih dan narasi testimonial para kader dan aktivis Muhammadiyah, mengapa mereka terpesona, bergabung, dan menjadi penggerak Persyarikatan Muhammadiyah.¹⁷

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penyajian data tidak dilakukan dengan mengungkapkannya secara angka-angka sebagaimana penyajian data secara kuantitatif. Dari sisi metodologis,

¹⁶ Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Berkemajuan.*, 217.

¹⁷ Alpha Amirrahman dkk, *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia.*, 348.

tata cara mengungkapkan pemikiran atau pandangan seseorang adalah dengan menggunakan penelitian secara kualitatif.¹⁸

Lebih lanjut teori Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Individu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan sebagai variabel atau hipotesis.¹⁹ Di samping itu dalam buku metode penelitian karya Saifuddin Azwar, penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²⁰

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih mudah dipahami dan sesuai dengan objek penelitian. Selain itu, penulis dapat menerapkan metode ini karena data yang penulis dapatkan dari sumber-sumber baik primer maupun sekunder adalah berbentuk data huruf dalam artian tidak menggunakan angka-angka atau statistika.²¹

¹⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1994), 94.

¹⁹ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

²⁰ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5-6.

²¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), 116.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu dengan memfokuskan kajian ilmiah terhadap literature-literatur kepustakaan yang relevan dengan tema penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi serta menyajikan keterangan yang mendetail mengenai tema pokok penelitan. Di samping itu, penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasinya dan menganalisisnya.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer yang diambil dalam penelitian ini berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian yang memuat pembahasan tentang Islam Berkemajuan. Salah satu di antaranya adalah buku yang berjudul *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia* karya Alpha Amirrachman dkk dan *Muhammadiyah Berkemajuan* karya Ahmad Najib Burhani.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari buku-buku yang mendukung penelitian ini, yakni tentang Muhammadiyah dan Pemikiran KH. Ahmad Dahlan (1868-1923).

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara memperoleh bahan-bahan yang dapat mendukung penelitian.

Penulis mencari serta mengumpulkan buku-buku atau karya yang sesuai dengan tema penelitian ini, yakni tentang Islam berkemajuan, Muhammadiyah dan pemikiran KH. Ahmad Dahlan. Kemudian dari buku-buku tersebut penulis pilih dan pilah tema-tema yang senada sehingga menjadi data yang siap untuk disajikan.

5. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian pustaka, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²²

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), 244.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisa yang merupakan pengembangan dari metode analisa kritis filosofis, yakni mengolah data dengan cara mengkaji konsep Islam Berkemajuan yang diusung oleh Muhammadiyah dan dikupas secara epistemologi, kemudian dideskripsikan, dibahas dan dikritisi guna mendapatkan formulasi yang konkrit dan memadai, sehingga pada akhirnya dapat dijadikan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep dari teori Miles and Huberman. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data di antaranya adalah:²³

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

²³Ibid., 246.

c. Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

6. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian mengenai Islam berkemajuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini penulis mulai membaca buku-buku yang telah terkumpul kemudian menandai beberap tema yang menjadi titik fokus penelitian ini. selain itu, penulis juga menghadiri beberapa acara yang diselenggarakan Muhammadiyah untuk mendengarkan pidato tentang Islam berkemajuan orang-orang yang dianggap mumpuni dalam Muhammadiyah.

²⁴ Ibid., 252.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah penulis mendapatkan data yang cukup, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan diatas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan skripsi secara sistematis.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mensistematikan pembahasan ke dalam lima bab yang terbagi menjadi beberapa sub-bab, yaitu:

Bab satu pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan, dilanjutkan dengan rumusan masalah sebagai batasan pembahasan dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemudian kajian pustaka sebagai tolak ukur untuk mengetahui kedudukan penelitian di antara penelitian yang telah ada, dilanjutkan

pembahasan mengenai metodologi penelitian sebagai alat untuk mengkaji penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab dua dasar-dasar epistemologi. Bab ini memuat kerangka teori sebagai acuan dalam membedah materi yang hendak dianalisis.

Bab tiga Islam berkemajuan perpektif Muhammadiyah. Bab ini memuat penyajian data yang telah di dapat dari berbagai sumber mengenai tema pokok penelitian.

Bab empat epistemologi Islam berkemajuan. Bab ini memuat analisa data yang telah disajikan dengan menggunakan teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

Bab lima penutup. Bab ini memuat kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian secara garis besar. Disamping itu memuat saran sebagai bahan refleksi dalam pencapaian penelitian ini.